**ALOKASI TENAGA KERJA RUMAHTANGGA PETANI DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI
(STUDI KASUS DI DESA TANJUNGREJO KECAMATAN LOCERET
KABUPATEN NGANJUK)**

***(BUSINESS DIVERSIFICATION AND ITS IMPACT ON HOUSEHOLD INCOME OF
FARMERS IN SWAMPY LOWLAND AREAS)***

Perwitasari¹, Moch. Muslich Mustadjab¹, Syafrial¹

¹Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jln. Veteran, Malang
Email: jurnalagrise@gmail.com

ABSTRACT

To increase their income, farmers allocate labor time in farming and non-farming accordance with the seasons and opportunities, labor market, and the leisure time each day. A common problem in this study is the extent of the allocation of household affected labor income of corn farmers. The purpose of this study is to analyze the behavior of farm households especially in the allocation of household labor corn farmers to obtain suggestion in order to increase the income and welfare of farmers. Estimation methods are used to estimate the parameters of simultaneous equations RTP is 2 SLS method. Equation model specified in the form of three blocks of structural equation and identity, namely: (1) block of labor, (2) block of production and household income, (3) block of expenditure. Allocation of family labor in the farm sector (ATKDF) affected by land area (LH), and number of family members (JRT). The allocation of household labor in non-farm sector (ATKNF) is affected by the allocation of family labor in the farm sector maize (ATKDF), land area (LH), and non-farm income (RNF). To increase farmers' income, it can be done by increasing the selling price of output, an increase in wages, production, and skills training for members of the household.

Keywords: allocation of labor, household income, corn farming

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani maka petani mengalokasikan waktu kerja di bidang usahatani dan non usahatani sesuai dengan musim dan kesempatan, pasar tenaga kerja, dan waktu luang setiap harinya. Permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu sejauhmana alokasi tenaga kerja rumahtangga petani jagung mempengaruhi pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perilaku rumahtangga petani khususnya dalam pengalokasian tenaga kerja rumahtangga petani jagung sehingga diperoleh masukan agar pendapatan petani dapat meningkat. Metode pendugaan yang dipergunakan untuk menduga

parameter dari persamaan simultan RTP adalah metode 2 SLS. Model persamaan dispesifikasi dalam bentuk tiga blok persamaan struktural dan identitas yaitu: (1) blok tenaga kerja; (2) blok produksi dan pendapatan rumahtangga; (3) blok pengeluaran. Alokasi tenaga kerja keluarga di sektor usahatani (ATKDF) dipengaruhi oleh luas lahan (LH), dan jumlah anggota keluarga (JRT). Sedangkan alokasi tenaga kerja keluarga pada sektor non usahatani (ATKNF) dipengaruhi oleh alokasi tenaga kerja keluarga pada sektor usahatani jagung (ATKDF), luas lahan (LH), dan pendapatan non usahatani (RNF). Dalam upaya peningkatan pendapatan petani maka dapat dilakukan melalui peningkatan harga jual output, peningkatan upah, peningkatan produksi, dan pelatihan ketrampilan bagi anggota rumahtangga.

Kata kunci: alokasi tenaga kerja, pendapatan rumahtangga, usahatani jagung

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian adalah perubahan dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produktivitas, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan kesempatan kerja (Hermanto, 1986). Salah satu sasaran dari pembangunan pertanian yaitu mengembangkan usaha pertanian di pedesaan yang dimulai dari tingkat rumahtangga petani di pedesaan. Rumahtangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, sehingga jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka harus dimulai dari tingkat rumahtangganya (Risti, 2008).

Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat dari wilayah Propinsi Jawa Timur yang sebagian besar wilayahnya bertipologi agraris sehingga dominasi di bidang pertanian sangat besar. Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman khususnya tanaman pangan dan sayuran. Menurut data BPS Dinas Pertanian Nganjuk menyatakan bahwa tanaman pangan dapat tumbuh subur di sejumlah kecamatan bagian timur dari wilayah Kabupaten Nganjuk, salah satunya yaitu Kecamatan Loceret yang merupakan salah satu kecamatan sentra penghasil tanaman pangan khususnya tanaman jagung. Rendahnya produksi jagung, lemahnya kekuatan daya tawar petani, dan perubahan lahan pertanian menjadi pemukiman padat penduduk secara terus menerus sepanjang tahun, menyebabkan banyak terjadi pengangguran tenaga kerja untuk usahatani dan tingkat pendapatan keluarga menjadi menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga, maka petani di Kecamatan Loceret berusaha bekerja di luar usahatani sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan adanya keragaman dalam sumber pendapatan rumahtangga yang berasal dari berbagai sumber yang selalu berubah sesuai dengan musim dan kesempatan, pasar tenaga kerja, dan waktu luang setiap harinya. Besarnya waktu yang dialokasikan oleh anggota rumahtangga dalam kegiatan usahatani ditentukan oleh besarnya aset produktif yang dimiliki seperti luas lahan atau modal produktif lainnya. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula jam kerja yang dialokasikan oleh anggota rumahtangga terutama pada kegiatan yang menyerap tenaga kerja besar seperti mengolah lahan, menanam, menyiangi, dan panen. Sedangkan pada saat tidak sibuk, banyak anggota rumahtangga yang mengalokasikan waktunya untuk kegiatan produktif (kegiatan sampingan) baik dalam sektor pertanian maupun lainnya yang dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

Masalah alokasi waktu kerja merupakan masalah yang cukup penting pengaruhnya terhadap pendapatan petani, karena hal ini berhubungan dengan produksi, pendapatan, dan lapangan pekerjaan. Berdasarkan uraian di atas maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai perilaku rumahtangga petani khususnya dalam pengambilan keputusan alokasi tenaga kerja rumahtangga petani sehingga diperoleh masukan agar pendapatan dan kesejahteraan petani dapat meningkat. Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana alokasi tenaga kerja dan waktu kerja anggota rumahtangga petani jagung pada sektor usahatani jagung dan non usahatani; (2) bagaimana distribusi sumber pendapatan rumahtangga petani yang berasal dari sektor usahatani jagung, usahatani non jagung, dan non usahatani; (3) bagaimana faktor-faktor alokasi tenaga kerja rumahtangga petani mempengaruhi pendapatan petani jagung; (4) bagaimana pola pengeluaran rumahtangga petani jagung untuk konsumsi pangan dan non pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui alokasi tenaga kerja dan waktu kerja anggota rumahtangga petani jagung pada sektor usahatani dan non usahatani; (2) mengetahui distribusi pendapatan rumahtangga petani yang berasal dari sektor usahatani jagung, usahatani non jagung, dan non usahatani; (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja rumahtangga petani jagung dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan rumahtangga; (4) menganalisis pola pengeluaran rumahtangga petani jagung untuk konsumsi pangan dan non pangan.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi dan Sampel Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjungrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Loceret yang masyarakatnya lebih dari 80% merupakan rumahtangga petani jagung. Sampel yang dijadikan responden adalah rumahtangga petani jagung di Desa Tanjungrejo. Metode penentuan sampel rumahtangga petani dilakukan secara *simple random sampling* dengan pertimbangan bahwa sistem sosial yang dipelajari adalah sistem sosial masyarakat agraris atau masyarakat petani (*peasant society*). Dimana, mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Raanan (1971) yaitu petani merupakan orang-orang desa yang bercocok tanam di pedesaan, mereka bukanlah pengusaha pertanian yang mengelola usahatani sebagai sebuah perusahaan bisnis melainkan unit pengelola rumahtangga secara keseluruhan. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 54 rumahtangga.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung pada subjek penelitian yaitu anggota rumahtangga petani jagung (suami, istri, dan anak) di Desa Tanjungrejo yang melakukan penganekaragaman pekerjaan atau kombinasi pekerjaan di sektor usahatani maupun di sektor non usahatani. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi atau data laporan yang tersedia dari berbagai instansi terkait maupun pustaka ilmiah yang menunjang penelitian.

Metode Analisis Data

Metode pendugaan yang dipergunakan untuk menduga parameter dari persamaan simultan RTP adalah metode 2 SLS. Model persamaan dispesifikasi dalam bentuk tiga blok persamaan struktural dan identitas yaitu (1) blok tenaga kerja; (2) blok produksi dan pendapatan rumahtangga; (3) blok pengeluaran. Model ekonometrika rumahtangga petani jagung di Kecamatan loceret yang dipergunakan adalah:

a) Blok Tenaga Kerja

$$\text{ATKDF} = a_0 + a_1\text{WF} + a_2\text{RNF} + a_3\text{LH} + a_4\text{JRT} + \mu_1 \dots \dots \dots (5)$$

$$\text{Hipotesis: } a_1, a_3, a_4 \geq 0 \text{ dan } a_2 \leq 0$$

$$\text{ATKLF} = b_0 + b_1\text{WF} + b_2\text{ATKDF} + b_3\text{PRODJ} + b_4\text{LH} + \mu_2 \dots \dots \dots (6)$$

$$\text{Hipotesis: } b_3, b_4 \geq 0 \text{ dan } b_1, b_2 \leq 0$$

$$\text{TATK} = \text{ATKDF} + \text{ATKLF} \dots \dots \dots (7)$$

$$\text{ATKNF} = c_0 + c_1\text{ATKDF} + c_2\text{RFJ} + c_3\text{LH} + c_4\text{RNF} + \mu_3 \dots \dots \dots (8)$$

$$\text{Hipotesis: } c_4 \geq 0 \text{ dan } c_1, c_2, c_3 \leq 0$$

$$\text{CWSF} = d_0 + d_1\text{CWSNF} + d_2\text{RNF} + d_3\text{RFJ} + d_4\text{US} + d_5\text{PDDS} + d_6\text{LH} + \mu_4 \dots \dots \dots (9)$$

$$\text{Hipotesis: } d_3, d_4, d_5, d_6 \geq 0 \text{ dan } d_1, d_2 \leq 0$$

$$\text{CWIF} = e_0 + e_1\text{CWINF} + e_2\text{CWSF} + e_3\text{RNF} + e_4\text{LH} + e_5\text{JA} + \mu_5 \dots \dots \dots (10)$$

$$\text{Hipotesis: } e_4 \geq 0 \text{ dan } e_1, e_2, e_3, e_5 \leq 0$$

$$\text{CWAFF} = f_0 + f_1\text{CWANF} + f_2\text{RNF} + f_3\text{RFJ} + f_4\text{UA} + f_5\text{PDDA} + \mu_6 \dots \dots \dots (11)$$

$$\text{Hipotesis: } f_3, f_4 \geq 0 \text{ dan } f_1, f_2, f_5 \leq 0$$

$$\text{CWTF} = \text{ATKDF} + \text{CWSF} + \text{CWIF} + \text{CWAFF} \dots \dots \dots (12)$$

$$\text{CWSNF} = g_0 + g_1\text{RNF} + g_2\text{CWSF} + g_3\text{RF} + g_4\text{US} + \mu_7 \dots \dots \dots (13)$$

$$\text{Hipotesis: } g_1, g_4 \geq 0 \text{ dan } g_2, g_3 \leq 0$$

$$\text{CWINF} = h_0 + h_1\text{RNF} + h_2\text{CWIF} + h_3\text{RFJ} + h_4\text{UI} + h_5\text{PDDI} + h_6\text{JA} + \mu_8 \dots \dots \dots (14)$$

$$\text{Hipotesis: } h_1, h_5 \geq 0 \text{ dan } h_2, h_3, h_4, h_6 \leq 0$$

$$\text{CWANF} = i_0 + i_1\text{RNF} + i_2\text{CWAFF} + i_3\text{RFJ} + i_4\text{UA} + i_5\text{PDDA} + \mu_9 \dots \dots \dots (15)$$

$$\text{Hipotesis: } i_1, i_4, i_5 \geq 0 \text{ dan } i_2, i_3 \leq 0$$

$$\text{CWTNF} = \text{ATKNF} = \text{CWSNF} + \text{CWINF} + \text{CWANF} \dots \dots \dots (16)$$

b) Blok Produksi dan Pendapatan Rumahtangga

$$\text{PRODJ} = j_0 + j_1\text{CWTF} + j_2\text{LH} + j_3\text{TPK} + j_4\text{TPB} + j_5\text{ATKLF} + \mu_{10} \dots \dots \dots (17)$$

$$\text{Hipotesis: } j_1, j_2, j_3, j_4, j_5 \geq 0$$

$$\text{RFJ} = k_0 + k_1\text{PRODJ} + k_2\text{ATKDF} + k_3\text{PJ} + k_4\text{PPK} + k_5\text{PB} + k_6\text{WF} + \mu_{11} \dots \dots \dots (18)$$

$$\text{Hipotesis: } k_1, k_2, k_3 \geq 0 \text{ dan } k_4, k_5, k_6 \leq 0$$

$$\text{RNF} = l_0 + l_1\text{CWTNF} + l_2\text{ATKNF} + \mu_{12} \dots \dots \dots (19)$$

$$\text{Hipotesis: } l_1, l_2 \geq 0$$

$$\text{TRRT} = \text{RFJ} + \text{RFNJ} + \text{RNF} \dots \dots \dots (20)$$

c) Blok Pengeluaran

$$\text{CP} = m_0 + m_1\text{JRT} + m_2\text{TRRT} + m_3\text{CNP} + \mu_{13} \dots \dots \dots (21)$$

$$\text{Hipotesis: } m_1, m_2 \geq 0 \text{ dan } m_3 \leq 0$$

$$\text{CNP} = n_0 + n_1\text{JRT} + n_2\text{TRRT} + n_3\text{CP} + \mu_{14} \dots \dots \dots (22)$$

$$\text{Hipotesis: } n_1, n_2 \geq 0 \text{ dan } n_3 \leq 0$$

$$\text{TCRT} = \text{TRRT} = \text{CP} + \text{CNP} \dots \dots \dots (23)$$

Keterangan:

ATKDF : alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani jagung (HOK)

ATKLF : alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung (HOK)

TATK : total alokasi tenaga kerja pada usahatani jagung (HOK)

ATKNF : alokasi tenaga kerja keluarga pada non usahatani (HOK)

CWSF	: curahan waktu suami pada usahatani jagung (HOK)
CWIF	: curahan waktu istri pada usahatani jagung (jam/bulan)
CWAF	: curahan waktu anak pada usahatani jagung (jam/bulan)
CWTF	: total curahan waktu anggota rumahtangga pada usahatani jagung (jam/bulan)
CWSNF	: curahan waktu suami pada non usahatani (jam/bulan)
CWINF	: curahan waktu istri pada non usahatani (jam/bulan)
CWANF	: curahan waktu anak pada non usahatani (jam/bulan)
CWTNF	: total curahan waktu anggota rumahtangga petani pada non usahatani (jam/bulan)
PRODJ	: produksi jagung (kg)
LH	: luas lahan usahatani jagung (Ha)
RFJ	: pendapatan usahatani jagung (Rp/bulan)
RFNJ	: pendapatan usahatani non jagung (Rp/bulan)
RNF	: pendapatan yang diterima dari non usahatani (Rp/bulan)
TRRT	: total pendapatan rumahtangga petani (Rp/bulan)
CP	: konsumsi pangan (Rp/bulan)
CNP	: konsumsi non pangan (Rp/bulan)
TCRT	: total pengeluaran konsumsi rumahtangga petani (Rp/bulan)
JRT	: jumlah anggota rumahtangga (orang)
PJK	: pajak, iuran, dan pungutan lainnya (Rp/bulan)
PJ	: harga jual jagung pipilan (Rp/kg)
TPK	: total penggunaan pupuk (kg)
PPK	: harga pupuk (Rp/kg)
TPB	: total penggunaan bibit (kg)
PB	: harga bibit (Rp/kg)
BTRAK	: biaya traktor (Rp)
BDIS	: biaya diesel (Rp)
WF	: upah tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung (Rp/HOK)
US	: umur suami (tahun)
UI	: umur istri (tahun)
UA	: umur anak (tahun)
PDDS	: tingkat pendidikan suami
PDDI	: tingkat pendidikan istri
PDDA	: tingkat pendidikan anak
JA	: jumlah anak balita (orang)

Dalam penelitian ini, model perilaku rumahtangga dalam pengambilan keputusan alokasi tenaga kerja terdiri dari 19 persamaan (variabel endogen) yang terdiri dari 14 persamaan struktural dan 5 persamaan identitas. Dimana semua persamaan *over identified* sehingga metode pendugaan model yang digunakan adalah metode *Two Stage Least Squares* (2SLS). Metode ini memiliki tingkat ketelitian yang cukup tinggi dan proses pengolahan data yang efisien dalam penggunaan waktu (Koutsoyiannis, 1977).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alokasi Tenaga Kerja Dan Curahan Waktu Anggota Keluarga

Tabel 1. Alokasi Tenaga Kerja Di Sektor Usahatani Jagung Dan Non Usahatani

Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Keluarga (HOK)		Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Jagung (HOK)
	Usahatani Jagung	Non Usahatani	
0.1 – 0.5	2.4	2	17
0.6 – 1	3.1	1.5	10.3
> 1	4	2.5	40
Jumlah	9.5	6	52

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Alokasi tenaga kerja dan curahan waktu anggota keluarga di usahatani jagung lebih dominan dibandingkan di non usahatani. Alokasi tenaga kerja keluarga di sektor usahatani jagung sebesar 9.5 HOK (61.29%) sedangkan pada sektor non usahatani sebesar 6 HOK (38.71%). Dimana, sektor usahatani jagung dalam penyerapan tenaga kerja dari dalam maupun luar keluarga terdiri dari berbagai kegiatan dari mengolah lahan, menanam, menyiangi, dan panen yang masing-masing kegiatan penyerapan tenaga kerja sangat besar.

Tabel 2. Curahan Waktu Anggota Rumahtangga Di Sektor Usahatani Jagung dan Non Usahatani

Luas Lahan (Ha)	Curahan Waktu di Sektor Usahatani Jagung (jam)			Curahan Waktu di Sektor Non Usahatani (jam)		
	Suami	Istri	Anak	Suami	Istri	Anak
	0.1 – 0.5	183	36	39	107	91
0.6 – 1	229	0	61	35	121	98
> 1	221	52	104	44	104	110
Rata-rata	211	29	68	62	106	117

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Keterangan: Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Curahan waktu anggota keluarga pada sektor usahatani jagung secara terperinci suami lebih lama mencurahkan waktu kerjanya di bandingkan anggota keluarga lainnya yaitu sebesar 68.42%. Sedangkan pada sektor non usahatani, anak lebih lama mencurahkan waktu kerjanya dibandingkan anggota keluarga lainnya yaitu sebesar 41.12%.

2. Proporsi Pendapatan Rumahtangga

Proporsi pendapatan rumahtangga petani terbesar berasal dari sektor non usahatani yaitu sebesar Rp 2,090,518/bulan (48.82%), sedangkan pada sektor usahatani jagung sebesar Rp 1,916,943/bulan (45.81%) dan sektor usahatani non jagung sebesar Rp 229,994/bulan (5.37%). Dimana petani memperoleh pendapatan dari sektor non pertanian antara lain bekerja di bidang jasa seperti tukang bangunan, buruh pabrik *shuttlecock*/rokok, tukang becak, berdagang. Jika dilihat berdasarkan luas lahan, sumber pendapatan rumahtangga terbesar pada luas lahan 0.1 –

0.5 ha berasal dari non usahatani yaitu sebesar Rp 1,726,553/bulan (66.96%); pada luas lahan 0.6 – 1 ha berasal dari usahatani jagung yaitu sebesar Rp 2,634,784/bulan (62.59%); dan pada luas lahan lebih dari 1 ha berasal dari non usahatani yaitu sebesar Rp 3,235,000/bulan (53.39%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin sempitnya luas lahan yang dikuasai menyebabkan petani tidak dapat menggantungkan pada satu sumber pendapatan sehingga petani mencari sumber pendapatan lain dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Namun dalam kasus ini petani dengan luas lahan lebih dari 1 ha tergolong petani kaya sehingga dalam menjalankan usahatannya menyewa tenaga kerja dan mencurahkan waktunya lebih lama pada sekor dengan pendapatan yang lebih besar.

Tabel 3. Proporsi Pendapatan Rumah tangga Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Usahatani Jagung (Rp/bulan)	Usahatani Non Jagung (Rp/bulan)	Non Usahatani (Rp/bulan)	Total Pendapatan Rumah tangga (Rp/bulan)
0.1 – 0.5	703,296 (27.28)	148,582 (5.76)	1,726,553 (66.96)	2,578,431 (100)
0.6 – 1	2,634,784 (62.59)	264,600 (6.28)	1,310,000 (31.12)	4,209,384 (100)
> 1	2,547,750 (42.05)	276,650 (4.56)	3,235,000 (53.39)	6,059,400 (100)

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Keterangan: Angka dalam kurung menunjukkan persentase

3. Pola Pengeluaran Rumah tangga

Tabel 4. Pola Pengeluaran Rumah tangga Petani Jagung Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rumah tangga

Total Pendapatan (Rp .000/bulan)	Konsumsi Pangan		Konsumsi Non Pangan		Total Pengeluaran Rumah tangga (Rp/bulan)
	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)	
< 1,000	400,000	80.48	97,000	19.52	497,000
1,000 – < 2,000	491,667	79.21	129,731	20.89	620,731
2,000 – < 3,000	504,118	78.07	141,588	21.93	645,706
3,000 – < 4,000	525,000	77.23	154,775	22.77	679,775
≥ 4,000	757,692	80.26	186,342	19.74	944,035

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Pola pengeluaran rumah tangga lebih besar pada pengeluaran untuk konsumsi pangan yaitu sebesar Rp 535,695/bulan (79.06%) sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan sebesar Rp 141,884/bulan (20.92%). Hal ini disebabkan karena konsumsi pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sehingga kesejahteraan rumah tangga dapat meningkat.

4. Validasi Model Ekonomi Rumahtangga Petani Jagung

Validasi model alokasi tenaga kerja rumahtangga petani jagung menggunakan kriteria *Root Mean Square Percent Error* (RMSPE) dan Statistik U-Theil. Berdasarkan hasil validasi model ekonomi rumahtangga petani jagung diketahui bahwa nilai RMSPE beberapa peubah endogen sangat besar yaitu lebih dari 40 persen dimana nilai prediksi dapat mengikuti kecenderungan data historisnya dengan tingkat kesalahan lebih dari 40 persen. Sedangkan, nilai U-Theil untuk masing-masing peubah endogen berkisar antara 0.00 – 0.59.

Tabel 5. *Statistic Of Fit* Validasi Model Ekonomi Rumahtangga Petani Jagung

Variabel. Endogen	RMSPE	Kesalahan			U-Theil
		UM	UR	UD	
ATKDF	38.8852	0.00	0.00	1.00	0.1242
ATKLF	.	0.00	0.00	1.00	0.2174
TATK	85.6771	0.00	0.00	1.00	0.1780
ATKNF	.	0.00	0.00	1.00	0.2266
CWSF	21.3946	0.00	0.05	0.94	0.0856
CWIF	.	0.00	0.00	1.00	0.5922
CWAF	.	0.00	0.00	1.00	0.4047
CWTF	47.0726	0.00	0.00	1.00	0.1760
CWSNF	.	0.00	0.01	0.99	0.3383
CWINF	.	0.00	0.00	1.00	0.3982
CWANF	.	0.00	0.00	1.00	0.2557
CWTNF	.	0.00	0.02	0.98	0.2082
PRODJ	119.4	0.00	0.00	1.00	0.0719
RFJ	70.8819	0.00	0.00	1.00	0.1495
RNF	.	0.00	0.02	0.98	0.2995
TRRT	46.7164	0.00	0.06	0.94	0.1711
CP	37.8984	0.00	0.06	0.94	0.1556
CNP	65.6315	0.00	0.00	1.00	0.2329
TCRT	34.5713	0.00	0.03	0.97	0.1453

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

5. Analisis Model Alokasi Tenaga Kerja Rumahtangga Petani Jagung

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 diketahui bahwa alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani jagung (ATKDF) secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga (JRT) dan luas lahan (LH). Sedangkan upah tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung (WF) dan pendapatan non usahatani (RNF) tidak signifikan pengaruhnya terhadap alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani jagung meskipun masing-masing peubah bertanda positif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjas sesuai dengan hipotesis.

Alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung (ATKLF) secara signifikan dipengaruhi oleh alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani jagung (ATKDF). Sedangkan upah tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung (WF), produksi jagung (PRODJ) dan luas lahan (LH) tidak signifikan pengaruhnya terhadap alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung meskipun masing-masing peubah bertanda positif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjas sesuai dengan hipotesis kecuali peubah upah tenaga kerja (WF).

Alokasi tenaga kerja keluarga pada non usahatani (ATKNF) secara signifikan dipengaruhi oleh alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani jagung (ATKDF), luas lahan

(LH), dan pendapatan non usahatani (RNF). Sedangkan, pendapatan usahatani jagung (RFJ) tidak signifikan pengaruhnya terhadap alokasi tenaga kerja keluarga pada non usahatani meskipun masing-masing peubah bertanda positif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis kecuali peubah alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani jagung (ATKDF).

Curahan waktu suami pada usahatani jagung (CWSF) secara signifikan dipengaruhi oleh curahan waktu suami pada non usahatani (CWSNF), luas lahan (LH), dan umur suami (US). Sedangkan, pendapatan usahatani jagung (RFJ), pendapatan non usahatani (RNF), dan tingkat pendidikan (PDDS) tidak signifikan pengaruhnya terhadap curahan waktu suami pada usahatani jagung meskipun pendapatan usahatani jagung (RFJ) serta tingkat pendidikan bertanda positif dan pendapatan non usahatani (RNF) bertanda negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis kecuali peubah curahan waktu suami pada non usahatani (CWSNF).

Curahan waktu suami pada non usahatani (CWSNF) secara signifikan dipengaruhi oleh umur suami (US) dan pendapatan usahatani jagung (RFJ). Sedangkan, pendapatan non usahatani (RNF) dan curahan waktu suami di usahatani jagung (CWSF) tidak signifikan pengaruhnya terhadap curahan waktu suami pada non usahatani meskipun masing-masing peubah bertanda negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah sesuai dengan hipotesis kecuali peubah pendapatan non usahatani (RNF) dan umur suami (US).

Curahan waktu istri pada usahatani jagung (CWIF) secara signifikan dipengaruhi oleh curahan waktu suami pada usahatani jagung (CWSF). Sedangkan, curahan waktu istri pada non usahatani (CWINF), pendapatan non usahatani (RNF), luas lahan (LH), dan jumlah anak balita (JA) tidak signifikan pengaruhnya terhadap curahan waktu istri pada usahatani jagung meskipun curahan waktu istri pada non usahatani (CWINF) serta pendapatan non usahatani (RNF) bertanda positif dan luas lahan (LH) serta jumlah anak balita (JA) bertanda negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis, kecuali peubah curahan waktu suami pada usahatani jagung (CWSF), luas lahan (LH) dan pendapatan non usahatani (RNF).

Curahan waktu istri pada non usahatani (CWINF) secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan non usahatani (RNF), tingkat pendidikan (PDDI), pendapatan usahatani jagung (RF), dan jumlah anak balita (JA). Sedangkan, curahan waktu istri di usahatani jagung (CWIF) dan umur (UI) tidak signifikan pengaruhnya terhadap curahan waktu istri pada non usahatani meskipun masing-masing peubah bertanda positif dan negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis kecuali peubah pendapatan usahatani jagung (RFJ) dan curahan waktu istri di usahatani jagung (CWIF).

Curahan waktu anak pada usahatani jagung (CWAF) secara signifikan dipengaruhi oleh curahan waktu anak pada non usahatani (CWANF), pendapatan usahatani jagung (RF), dan umur anak (UA). Sedangkan, pendapatan non usahatani (RNF) tidak signifikan pengaruhnya terhadap curahan waktu anak pada usahatani jagung meskipun bertanda positif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis kecuali peubah pendapatan non usahatani (RNF).

Curahan waktu anak pada non usahatani (CWANF) secara signifikan dipengaruhi oleh curahan waktu anak pada usahatani jagung (CWAF) dan umur anak (UA). Sedangkan, pendapatan non usahatani (RNF), pendapatan usahatani jagung (RFJ), dan tingkat pendidikan (PDDA) tidak signifikan pengaruhnya terhadap curahan waktu anak pada non usahatani meskipun masing-masing peubah bertanda positif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis kecuali peubah pendapatan usahatani jagung (RFJ).

Produksi jagung (PRODJ) secara signifikan dipengaruhi oleh luas lahan usahatani (LH), total penggunaan pupuk (TPK) dan alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung (ATKLF). Sedangkan, total curahan waktu anggota keluarga pada usahatani jagung (CWTF) dan total penggunaan bibit (TPB) tidak signifikan pengaruhnya terhadap produksi jagung meskipun masing-masing peubah bertanda negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis kecuali peubah total curahan waktu anggota rumahtangga pada usahatani jagung (CWTF) dan total penggunaan bibit (TPB).

Pendapatan usahatani jagung (RFJ) secara signifikan dipengaruhi oleh produksi jagung (PRODJ), alokasi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani jagung (ATKDF), dan harga jual jagung pipilan (PJ). Sedangkan, harga pupuk (PPK), harga bibit (PB) dan upah tenaga kerja (WF) tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani jagung meskipun masing-masing peubah bertanda negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis.

Pendapatan non usahatani (RNF) secara signifikan dipengaruhi oleh total curahan waktu anggota rumahtangga petani pada non usahatani (CWTNF) dan alokasi tenaga kerja keluarga pada non usahatani (ATKNF). Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis.

Konsumsi pangan (CP) secara signifikan dipengaruhi oleh total pendapatan rumahtangga (TRRT). Sedangkan, jumlah anggota rumahtangga (JRT) dan konsumsi non pangan (CNP) tidak signifikan pengaruhnya terhadap konsumsi pangan meskipun masing-masing peubah bertanda positif dan negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis.

Konsumsi non pangan (CNP) secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga (JRT) dan total pendapatan rumahtangga (TRRT). Sedangkan, konsumsi pangan tidak signifikan terhadap konsumsi pangan meskipun bertanda negatif. Tanda seluruh parameter dugaan peubah penjelas sesuai dengan hipotesis.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Alokasi tenaga kerja rumahtangga lebih banyak diberikan pada usahatani jagung dibandingkan pada non usahatani dimana alokasi tenaga kerja keluarga di sektor usahatani jagung sebesar 9.5 HOK (61.29%) sedangkan pada sektor non usahatani sebesar 6 HOK (38.71%). Rata-rata curahan waktu anggota keluarga untuk usahatani jagung yang terbesar diberikan oleh suami yaitu sebesar 211 jam/bulan (68%). Sedangkan pada sektor non usahatani curahan waktu terbesar diberikan oleh anak yaitu sebesar 117 jam/bulan (41%).

Proporsi pendapatan rumahtangga petani terbesar berasal dari sektor non usahatani yaitu sebesar Rp 2,090,518/bulan (48.82%), sedangkan pada sektor usahatani jagung sebesar Rp 1,916,943/bulan (45.81%) dan sektor usahatani non jagung sebesar Rp 229,994/bulan (5.37%) dimana petani memperoleh pendapatan dari sektor non pertanian antara lain bekerja di bidang jasa seperti tukang bangunan, buruh pabrik *shuttlecock*, tukang becak, berdagang, pegawai negeri.

Alokasi tenaga kerja keluarga di sektor usahatani jagung (ATKDF) dipengaruhi oleh luas lahan (LH), dan jumlah anggota keluarga (JRT). Sedangkan alokasi tenaga kerja keluarga pada sektor non usahatani (ATKNF) dipengaruhi oleh alokasi tenaga kerja keluarga pada sektor usahatani jagung (ATKDF), luas lahan (LH), dan pendapatan non usahatani (RNF).

Curahan waktu suami pada usahatani jagung (CWSF) dipengaruhi oleh curahan waktu suami pada non usahatani (CWSNF), luas lahan (LH), dan umur suami (US). Sedangkan curahan waktu suami pada non usahatani (CWSNF) dipengaruhi oleh pendapatan usahatani jagung (RFJ) dan umur suami (US). Curahan waktu istri pada usahatani jagung (CWIF) dipengaruhi oleh curahan waktu suami di sektor usahatani jagung (CWSF). Sedangkan, curahan waktu istri pada non usahatani (CWINF) dipengaruhi oleh pendapatan non usahatani (RNF), pendapatan usahatani jagung (RFJ), tingkat pendidikan (PDDI), dan jumlah anak balita (JA). Curahan waktu anak pada sektor usahatani jagung (CWAF) dipengaruhi oleh curahan waktu anak pada sektor non usahatani (CWANF), pendapatan usahatani jagung (RFJ), dan umur (UA). Sedangkan curahan waktu anak pada sektor non usahatani (CWANF) dipengaruhi oleh curahan waktu anak pada sektor usahatani jagung (CWAF) dan umur (UA). Produksi jagung (PRODJ) dipengaruhi oleh luas lahan (LH), total penggunaan pupuk (TPK), dan alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani jagung (ATKLF). Pendapatan usahatani jagung (RFJ) dipengaruhi oleh produksi jagung (PRODJ), alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani jagung (ATKDF), dan harga jual jagung pipilan (PJ). Sedangkan pendapatan non usahatani jagung (RNF) dipengaruhi oleh total curahan waktu anggota keluarga pada non usahatani (CWTNF), alokasi tenaga kerja keluarga pada non usahatani (ATKNF). Konsumsi pangan (CP) dipengaruhi oleh total pendapatan rumah tangga (TRRT). Sedangkan konsumsi non pangan dipengaruhi (CNP) dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga (JRT) dan total pendapatan rumah tangga (TRRT).

Saran

Jika dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tenaga kerja rumah tangga petani maka perlu diperhatikan terutama aspek luas lahan dan tingkat upah. Perhatian pemerintah yang dapat diberikan terkait hal ini adalah menyediakan lahan pertanian dan menentukan standar upah baik di sektor usahatani maupun non usahatani sehingga dapat menunjang peningkatan alokasi tenaga kerja rumah tangga petani.

Jika dilihat dari proporsi pendapatan rumah tangga petani maka sektor usahatani jagung masih merupakan sektor utama dalam menghasilkan pendapatan rumah tangga dibandingkan dengan sektor usahatani non jagung sehingga perlu adanya upaya untuk peningkatan produksi jagung dengan cara pemanfaatan teknologi pertanian misalnya pemilihan bibit unggul, pengairan, pemupukan, pemeliharaan. Untuk itu perlu memberikan penyuluhan melalui tenaga profesional.

Dalam upaya peningkatan pendapatan petani di sektor usahatani jagung maka dapat dilakukan upaya peningkatan harga jual output melalui koperasi tani, peningkatan upah di sektor usahatani, peningkatan produksi jagung, serta perhatian pemerintah berupa penyuluhan melalui tenaga profesional. Sedangkan untuk peningkatan pendapatan petani di sektor non usahatani dapat dilakukan melalui pendidikan keterampilan bagi anggota rumah tangga sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memisahkan usahatani non jagung serta dilakukan simulasi perubahan faktor eksternal dan internal pada rumah tangga petani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. 2011. <http://nganjukkab.go.id>. Diakses pada 15 November 2012.
- Becker, G.S. 1965. *A Theory of The Allocation of Time*. Economic Journal Vol. 75.
- Hermanto. 1986. *Analisis Pendapatan Dan Pencurahan Tenaga Kerja Nelayan Di Desa Pantai*. Survey Agro Ekonomi. Bogor.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Method Secon Edition*. Harper Row Publisher Inc. New York.
- Raanan, W. 1971. *From Peasant to Farmer: A Revolutionary Strategy For Development*. University Press. Columbia.
- Risti, P. D. 2008. *Analisis Pendapatan Dan Curahan Kerja Rumahtangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. Skripsi. IPB. Bogor.
- Singh, I. L. Squire dan J. Strauss. 1986. *Agricultural Household Models: Extention, Aplication and Policy*. The Johns Hopkins University Press. Batimore.